

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kebiasaan memelihara burung cenderung semakin marak di Indonesia, khususnya untuk masyarakat kota. Seperti, berdasarkan hasil kajian Iskandar, J. (2014) di 5 provinsi diantaranya: Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Jakarta, Sumatera. Terdapat mengenai setiap satu pada tiga keluarga responden memelihara burung dan dua dari tiga keluarga responden tersebut pernah memelihara burung dalam masa sepuluh tahun terakhir. Sehingga, sejalan terhadap populernya hobi dalam memelihara burung pada masyarakat kota-kota besar, sudah berkembang juga pasar-pasar burung. Hampir pada tiap kota kabupaten/kota madya dan provinsi di Indonesia pastinya dijumpai pasar burung. Salah satu burung yang banyak digemari oleh masyarakat adalah burung cucak hijau.

Burung cucak hijau adalah burung kicau yang sering dipelihara sebab mempunyai suara yang merdu dan bisa menirukan suara burung *masteran* (burung jenis lain) burung ini mampu beradaptasi dengan cepat dan memiliki ciri tubuh yang tidak terlalu besar dengan ukuran 22cm. Burung cucak hijau mempunyai tubuh dengan warna hijau pekat maupun lebih berwarna dengan tubuh yang membungkuk. Burung cucak hijau yang terdapat di Indonesia mempunyai perbedaan dari jenis juga postur tubuh yang tidak sama. Jenis dari burung cucak hijau seperti misalnya, burung cucak hijau: Banyuwangi, Kalimantan, Sumatera, cucak hijau rante dan cucak hijau mini. (Yulianto, 2018).

Dalam sebuah perlombaan burung, cucak hijau memiliki peran penting terutama pada bagian stamina dan suara yang dimana kondisi pada saat dilombakan menjadi sebuah poin penting saat bertarung melatih stamina cucak hijau dengan kondisi normal akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan tanpa diiringi pemberian jamu, pemberian jamu pada burung cucak hijau memiliki kontribusi yang cukup signifikan terutama pada bagian stamina. Stamina akan berdampak pada durasi panjang dan *power* keras saat dilombakan. Hal ini tentunya berpengaruh agar memperbesar persentase kemenangan agar burung ini

mampu meraih juara pada saat di lombakan. Umumnya cucak ijo yang kehabisan stamina akan *gembos* meskipun telah diseting dengan tepat.

Jamu menjadi obat tradisional Indonesia yang dimanfaatkan menjadi komponen dan usaha menjaga kesehatan, menambah kebugaran, juga merawat kecantikan. Jamu memiliki kesempatan besar bagi burung cucak hijau. Namun kondisinya pada saat ini jamu untuk khusus penggunaan burung cucak hijau masih sangat terbatas dan jarang dijumpai pada masyarakat. Pemanfaatan jamu untuk ternak pada Indonesia masih jarang dijumpai umumnya masyarakat membuat jamu ini dengan sendirinya. Sehingga peluang bisnis pembuatan jamu Herbal *Green* ini masih cukup besar. Berbagai tanaman bermanfaat yang telah diteliti penggunaannya bagi ternak dan dapat digunakan seperti contohnya: lidah buaya, nimba dan mindi atau *Melia azadirachta* LINN dan *Azadirachta indica* JUSS, bawang putih, temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb, mengkudu atau *Bancudus latifolia* Rumph, kunyit atau *turmeric*, jinten atau *black cumin* (Sinurat, 2009).

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi “Herbal *Green*” di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis usaha produk “Herbal *Green*” di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Bagaimana bauran pemasaran produk “Herbal *Green*”?

1. 3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah:

1. Dapat melakukan proses produksi “Herbal *Green*” di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Dapat melakukan analisis usaha produk “Herbal *Green*” di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran produk “Herbal *Green*”

1. 4 Manfaat

Dari rumusan masalah juga tujuan yang sudah diuraikan sehingga dalam Tugas Akhir ini diharapkan mampu memiliki manfaat seperti dibawah ini:

1. Bagi penulis, selain meningkatkan daya kreativitas adanya pembuatan Tugas Akhir dapat dijadikan bahan untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.
2. Menumbuhkan jiwa wirausahawan dan menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat dijadikan acuan literatur untuk kegiatan Tugas Akhir bagi mahasiswa ataupun pembaca.
3. Bagi masyarakat, mampu dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan pembuatan produk mengenai pengembangan inovasi produk berbahan kunyit.